

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komitmen kebangsaan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya bagi mahasiswa sebagai generasi intelektual dan agen perubahan. Komitmen kebangsaan mencerminkan cara pandang, sikap, dan ekspresi keberagamaan seseorang terhadap ideologi negara, terutama dalam menerima Pancasila sebagai dasar negara, konstitusi sebagai landasan hukum, serta nilai-nilai kebangsaan sebagai pedoman hidup bersama (Aziz et al., 2019). Dalam perspektif moderasi beragama, mengamalkan ajaran agama dipahami sejalan dengan pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara, sebagaimana menjalankan kewajiban sebagai warga negara juga merupakan wujud pengamalan ajaran agama (Fitriyana et al., 2020).

Dalam penelitian ini, komitmen kebangsaan dipahami melalui tiga indikator utama, yaitu cinta tanah air, kesetiaan terhadap Pancasila dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta sikap toleransi terhadap keberagaman. Cinta tanah air tercermin dalam rasa memiliki, kepedulian, dan kesediaan berkontribusi bagi bangsa. Kesetiaan terhadap Pancasila dan NKRI ditunjukkan melalui penerimaan terhadap dasar negara serta komitmen menjaga keutuhan bangsa. Adapun toleransi tercermin dalam sikap menghargai perbedaan agama, suku, budaya, maupun pandangan di tengah masyarakat yang majemuk. Ketiga indikator tersebut menjadi fokus dalam melihat bagaimana pembinaan keagamaan berkontribusi terhadap pembentukan komitmen kebangsaan mahasiswa.

Penguatan komitmen kebangsaan di kalangan generasi muda masih menghadapi tantangan yang kompleks. Munculnya paham keagamaan transnasional yang berorientasi pada sistem kepemimpinan global dan kurang menempatkan konsep negara-bangsa sebagai pijakan turut memengaruhi cara

pandang mahasiswa, sehingga relasi agama dan negara kerap dipersepsikan saling bertentangan (Anwar, 2020). Kondisi ini bukan sekadar isu konseptual, tetapi juga memiliki dimensi faktual dimana riset Maarif Institute (2011), Setara Institute (2015), dan Wahid Foundation (2016) mencatat adanya penetrasi pandangan radikal ke generasi muda melalui institusi pendidikan (Sutrisno, 2019), diperkuat temuan kecenderungan radikalisme dan intoleransi di perguruan tinggi (Selvia et al., 2022), termasuk kasus kelompok pengajian di Universitas Malikussaleh yang menyampaikan narasi khilafah, mengkafirkan pemerintah, dan aktif merekrut mahasiswa baru (Saifullah & Afrizal, 2021).

Dinamika komitmen kebangsaan, menurut berbagai kajian, sangat dipengaruhi oleh proses internalisasi nilai yang diperoleh individu, termasuk melalui pendidikan dan pembinaan keagamaan. Aziz et al. (2019) menjelaskan bahwa pemahaman keagamaan yang kurang kontekstual terhadap budaya dan realitas sosial dapat melahirkan sikap yang kurang selaras dengan nilai kebangsaan. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembinaan keagamaan tidak hanya membentuk religiusitas personal, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap sosial dan kesadaran kewargaan mahasiswa.

Salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang dijalankan secara rutin dan berkelanjutan di lingkungan kampus adalah mentoring keislaman yang diselenggarakan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Mentoring keislaman dilaksanakan melalui pertemuan kelompok kecil yang menekankan proses pembelajaran, diskusi, dan pendampingan secara intens. Berdasarkan panduan mentoring LDK Salim UNJ, kegiatan ini bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia, memiliki kesadaran beribadah, serta kepedulian terhadap persoalan umat (Al Ghiffari, M. F., 2025). Temuan penelitian Saefullah (2017) menunjukkan bahwa pemahaman keislaman yang berkembang di kalangan aktivis LDK Salim UNJ antara lain menekankan karakter Islam yang bersifat menyeluruh (*syumūliyyah*) dan seimbang (*wasatīyyah*). Dengan karakteristik tersebut, mentoring keislaman berpotensi menjadi ruang internalisasi nilai yang berkontribusi dalam pembentukan komitmen kebangsaan mahasiswa.

Asumsi ini didukung temuan awal penelitian. Pengurus PSDM LDK Salim UNJ memandang mentoring bukan hanya sarana penguatan religiusitas, tetapi juga ruang pembentukan karakter dan kepedulian sosial yang mendorong mahasiswa lebih aktif sebagai warga negara serta kritis secara konstruktif terhadap persoalan sosial (Wawancara PY-01 & PY-02, 1 April 2026). Seorang peserta mentoring pun mengaku kepeduliannya terhadap kondisi kampus dan negara meningkat lewat sesi *news update*, dan tanpa mentoring ia kemungkinan akan lebih apatis (Wawancara PM-FISH, 19 April 2026). Temuan awal ini menunjukkan bahwa mentoring keislaman tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan religiusitas, tetapi juga berpotensi menjadi ruang internalisasi nilai yang berkaitan dengan pembentukan komitmen kebangsaan mahasiswa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji pembentukan komitmen kebangsaan moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) formal, pendidikan karakter, maupun program-program institusional di lingkungan perguruan tinggi. Kajian yang secara khusus menyoroti kontribusi mentoring keislaman sebagai bentuk pembinaan keagamaan nonformal terhadap pembentukan komitmen kebangsaan mahasiswa masih relatif terbatas. Padahal, mentoring keislaman memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran formal karena berlangsung secara berkelanjutan dalam kelompok kecil, bersifat dialogis, dan memungkinkan terjadinya interaksi serta pendampingan yang lebih intens antara mentor dan peserta. Karakteristik tersebut menjadikan mentoring sebagai ruang yang potensial untuk proses internalisasi nilai yang dapat mempengaruhi cara pandang mahasiswa terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Salim Universitas Negeri Jakarta (UNJ), dengan fokus pada kegiatan mentoring keislaman yang diikuti oleh mahasiswa LDK. Kegiatan mentoring dipilih karena merupakan program pembinaan yang berlangsung secara rutin dan memiliki pola interaksi yang intens antara mentor dan peserta, sehingga memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai secara lebih mendalam.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam mentoring tidak hanya berkaitan dengan peningkatan religiusitas personal, tetapi juga berpotensi membentuk cara pandang mereka terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Mempertimbangkan hal tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana kegiatan mentoring keislaman yang berlangsung di lingkungan kampus dapat berkontribusi dalam membentuk komitmen kebangsaan mahasiswa, khususnya dalam aspek cinta tanah air, kesetiaan terhadap Pancasila dan NKRI, serta sikap toleransi terhadap keragaman.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi mentoring keislaman dalam pembentukan komitmen kebangsaan mahasiswa melalui pengalaman dan pemaknaan mahasiswa yang aktif mengikuti mentoring di Lembaga Dakwah Kampus Universitas Negeri Jakarta. Karena itu, penelitian ini mengambil judul “Kontribusi Mentoring Keislaman dalam Pembentukan Komitmen Kebangsaan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Salim Universitas Negeri Jakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variasi pemahaman mahasiswa tentang relasi agama dan kebangsaan.
2. Tantangan dalam penguatan komitmen kebangsaan di lingkungan perguruan tinggi.
3. Pentingnya proses internalisasi nilai keagamaan dalam membentuk kesadaran kewargaan mahasiswa.
4. Peran mentoring keislaman sebagai ruang pembinaan nilai di lingkungan LDK.
5. Kontribusi mentoring keislaman dalam pembentukan komitmen kebangsaan mahasiswa LDK.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian ini dapat terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah terkait “Kontribusi Mentoring Keislaman dalam Pembentukan Komitmen Kebangsaan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Salim UNJ”

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kontribusi Mentoring Keislaman dalam Pembentukan Komitmen Kebangsaan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus?” Untuk menjawab pertanyaan tersebut secara lebih terfokus, maka pertanyaan penelitian ini diturunkan ke dalam beberapa pertanyaan pembantu sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi mentoring keislaman dalam menumbuhkan cinta tanah air mahasiswa?
2. Bagaimana kontribusi mentoring keislaman dalam membentuk kesetiaan terhadap Pancasila dan NKRI mahasiswa?
3. Bagaimana kontribusi mentoring keislaman dalam membentuk sikap toleransi terhadap keragaman mahasiswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang kontribusi mentoring keislaman dalam pembentukan komitmen kebangsaan mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus. Tujuan tersebut dapat diturunkan menjadi beberapa poin, yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi mentoring keislaman dalam menumbuhkan cinta tanah air mahasiswa.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi mentoring keislaman dalam membentuk kesetiaan mahasiswa terhadap Pancasila dan NKRI.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi mentoring keislaman dalam membentuk sikap toleransi mahasiswa terhadap keragaman.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat:

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian mengenai pembinaan keagamaan mahasiswa, khususnya mentoring keislaman di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan kaitannya dengan pembentukan komitmen kebangsaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian di bidang pendidikan, dakwah kampus, dan moderasi beragama, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi Lembaga Dakwah Kampus, khususnya LDK Salim Universitas Negeri Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi mentoring keislaman dalam membentuk komitmen kebangsaan mahasiswa serta menjadi bahan refleksi untuk memperkuat peran pembinaan keagamaan yang selaras dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.
 - b. Bagi Departemen PSDM (Pengembangan Sumber Daya Muslim), penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan pola pembinaan mentoring yang lebih integratif, sekaligus menjadi bahan evaluasi untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman, karakter sosial, dan komitmen kebangsaan mahasiswa.